

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENGENDALIAN EMOSI ANAK *HOME BROKEN* SISWA
KELAS XI SMK NEGERI BINAAN PROVSU
TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling*

OLEH :

FITRI KURNIAYATI
1302080118



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
BIMBINGAN DAN KONSELING
2016**

ABSTRAK

Fitri Kurniyati. 1302080118. Penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap pengendalian emosi anak *broken home* siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan perilaku kekerasan non verbal siswa.

Instrument penelitian yang digunakan adalah berupa angket yang berisi lima belas pertanyaan yang terdiri dari angket layanan bimbingan kelompok dan pertanyaan untuk angket perilaku kekerasan non verbal. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMP AN-NADWA yang berjumlah 15 siswa dan kelas IX-2 SMP AN-NADWA yang berjumlah 25 siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan perilaku kekerasan non verbal di sekolah dan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perilaku kekerasan non verbal.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu untuk mengetahui hubungan variable bebas (layanan bimbingan kelompok) dengan variable terikat (perilaku kekerasan non verbal). Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket tertutup.

Hasil analisis korelasi termasuk dalam kategori interpretasi agak rendah, mengemukakan ada hubungan positif antara layanan bimbingan kelompok dengan perilaku kekerasan non verbal siswa, r_{hitung} 0,501 r_{tabel} 0,444 dan hal ini dapat dipahami bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,501 > 0,444 berarti ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan nilai uji t_{hitung} sebesar 2,45 sedangkan t_{tabel} 2,45 hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara kegiatan pendukung bimbingan konseling dengan minat membaca siswa karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,45 > 2,10.

Ternyata ($t_{hitung} > t_{tabel}$) Maka H_a diterima dan H_o di tolak, sehingga ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kekerasan non verbal siswa kelas IX SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017

Kata Kunci : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok, Perilaku Kekerasan Non Verbal

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Kekerasan Non Verbal Siswa Kelas IX SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017** ”.

Shalawat dan salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan teknologi yang kita rasakan saat ini, semoga dengan memperbanyak syafaatnya kelak kita mendapat pertolongan di yaumul akhir kelak, Amin Ya Allah Ya Rabbal'alam. Saya menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam segi kemampuan dan penggunaan bahasa, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan berguna bagi orang lain. Skripsi ini saya buat hendaknya untuk melengkapi tugas memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU).

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan ribuan terimakasih khususnya kepada kedua orang tua saya yang tercinta Ayahanda **Efendi AKS** dan

Ibunda tercinta **Juryani** yang selama ini memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungannya baik secara moral maupun material atas dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga yang selama ini telah mendidik dan membesarkan penulis. Dalam kesempatan ini Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Agusani M.AP, selaku Rektor Universitas Muammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.Pd M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
3. Ibu Dra. Jamila M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
4. Bapak Drs Zaharuddin Nur M.M, selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling (UMSU)
5. Ibu Dra. Hj. Latifah Hanum M.Psi, selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih sebesar-besarnya atas bimbingan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis dari penulisan proposal sampai skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Drs. Amir Husin Pangaribuan M.Pd Kons yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan kepada penulis serta motivasi yang sangat membangun.

7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling beserta staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Kepada papa Efendi AKS terimakasih atas semangat yang luar biasa diberikan kepada saya, yang tak henti-henti untuk memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini. Kepada mamak tersayang Juryani terimakasih atas pengorbanan mamak selama ini sejak dari embrio sampai sekarang ini tak sedikit pun hilang kasih sayang yang diberikan.
9. Kepada Abangda Ilham Anshari selaku Abang saya terimakasih jasa yang diberikan saat saat saya kesusahan.
10. Kepada Ibu tersayang Dewi Sartika Chandra Kirana Selaku ibu terimakasih selalu setia mendengarkan keluh kesa saat penulisan skripsi ini
11. Kepada Mitha Permata Hati Nasution selaku adik sepupu terimakasih sudah menjadi teman curhat yang setia dalam segala hal.
12. Kepada Seluruh Keluarga, selaku keluarga besar saya dari ibu saya serta kakak sepupu terimakasih atas semangat dan doa kalian tanpa itu semua saya tidak bisa menyelesaikan skripsi.
13. Kepada Syahlan selaku teman tersetia, tersayang dan ter-ter terimakasih untuk kesetiannya dari semester 2 sampai sekarang ini yang tak lupa memberikan semangat.
14. Kepada Marfira selaku sahabat, sahabat setia saya dari zaman SD hingga sekelas di perkuliahan BK A sore terimakasih semangat yang diberikan,

membantu dalam segi apapun, teman hidup yang selalu bersama saya dari saat susah apalagi saat senang dalam penulisan skripsi ini.

15. Teman-teman terdekat dan seperjuangan saya yang sudah membantu dalam penulisan skripsi dari nunggu dosen seharian, sampai menemani bimbingan skripsi saya, jasa kalian tak dapat terbalaskan Marfira, Lia Putri, Dian Aparaini, Fitri Kurnia, Sutan Pangoloan Nst, Wiwin Mustaqin, semoga kita sukses untuk kedepannya dan selalu dalam lindungan Allah SWT

16. Seluruh teman-teman Bimbingan dan Konseling A Sore angkatan 2013 terimakasih atas semangat kalian berikan semua, yang dimana namanya tidak dapat disebutkan satu persatu namun doa-doa kalian serta motivasi kalian sangat berarti sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

17. Kepada Teman-teman PPL MTS AL-MUSHLIHIN terimakasih atas semangat kalian

18. Teman-teman sekolah SMA saya terimakasih semangat kalian yang selalu mensupport saya dalam melakukan penulisan skripsi ini Nadya Nasier Saad, Ayu Septira semoga kita dapat sukses di kemudian hari.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Allahuma Amin.

Medan Maret 2017

Penulis

Nina Susanti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	4
C. BatasanMasalah.....	4
D. RumusanMasalah	5
E. TujuanMasalah.....	5
F. ManfaatPenelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. KerangkaTeoritis.....	7
1. LayananBimbinganKelompok	7
1.1 PengertianLayananBimbinganKelompok.....	7
1.2 TujuanLayananBimbinganKelompok	8
1.3 Jenis-jenisBimbinganKelompok.....	9
1.4 FungsiBimbinganKelompok.....	10

1.5	AsasBimbinganKelompok.....	12
1.6	KomponenLayananBimbinganKelompok.....	13
1.7	TahapKegiatanPelaksanaanBimbinganKelompok	14
2.	PerilakuKekerasan Non-Verbal	16
2.1	PengertianPerilakuKekerasan Non-verbal.....	16
2.2	Bentuk-bentukPerilakuKekerasan Non-verbal	18
2.3	MengatasiPerilakuKekerasan Non-verbal	19
2.4	Cara menghadapiperilakuKekerasan Non-verbal.....	19
B.	KerangkaKonseptual	23
BAB III METODOLAGI PENELITIAN		24
A.	LokasidanWaktuPenelitian	24
B.	PopulasidanSampel	25
C.	VariabelPenelitian.....	26
D.	DefenisiOperasional.....	27
E.	InstrumenPenelitian.....	28
F.	TeknikPengumpulan Data	30
G.	TeknikAnalisi Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		33
A.	GambaranUmumResponden	33
1.	ProfilSekolah An NadwaIc	33
2.	VisidanMisiSMP An NadwaIc.....	34

3. Tujuan SMP An NadwaIc	35
4. Keadaan Saran dan Prasarana SMP An NadwaIc	35
5. Keadaan Guru SMP An NadwaIc	38
6. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling SMP An Nadwaic	39
7. Keadaan Santri SMP An NadwaIc	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	41
1. Angket Untuk Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok	41
2. Angket Untuk Variabel Y : Perilaku Kekerasan Non Verbal	43
3. Uji <i>Product Moment</i>	45
C. Pengujian Hipotesis	48
D. Diskusi Hasil Penelitian	49
E. Keterbatasan Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen untuk diperbincangkan sebab pendidikan merupakan ujung tombak untuk menciptakan perkembangan dan kemajuan bagi sebuah negara. Tidak diragukan lagi bahwa generasi muda setiap negara membutuhkan peran pendidikan yang besar. Tanpa generasi, yang mampu mengisi kemerdekaan maka negara Republik Indonesia akan tertinggal. Untuk mengukur kualitas maju atau tidaknya sebuah negara maka lihatlah generasi muda karena generasi muda adalah tulang punggung masa depan dari negara tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pandangan di atas jelaslah bahwa proses pendidikan sangat dibutuhkan usaha yang sadar dan terencana artinya pendidikan harus dilakukan melalui proses kesadaran dan memiliki planning bukan asal-asalan, untuk menghasilkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Namun hasil observasi penulis di lingkungan sekitar sekolah semasa PPL banyak pelajar-pelajar melakukan perilaku kekerasan, baik dalam bentuk fisik (perkelahian) maupun dalam bentuk non fisik (Membullying).Tentunya dapat disimpulkan apapun bentuk Perilaku kekerasan akan merugikan semua pihak, baik dalam bentuk pribadi (perkelahian) maupun bentuk kelompok (Tawuran).

“Kekerasan dikalangan pelajar saat ini sangat mengkhawatirkan khususnya perilaku kekerasan non verbal. Namun kekerasan itu sendiri dibagi kedalam dua bentuk yakni non fisik (verbal) dan fisik (non verbal).

Kekerasan verbal adalah kekerasan yang ditunjukkan dengan bentuk kemarahan menggunakan makian, atau pun kritik tajam. Seseorang menyebut temannya sebagai anak bodoh, nakal, anak kurang ajar, anak tidak tahu diri, anak tidak berguna dan segala bentuk kata-kata yang merendahkan diri. Ada pun kekerasan non verbal adalah kekerasan yang ditunjukkan dengan bentuk kekerasan terhadap fisik baik menggunakan alat ataupun tidak. Seseorang melakukan nya dalam bentuk tamparan, pukulan, tendangan, dan segala bentuk kekerasan yang menyebabkan luka fisik.

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan PPL di SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE terdapat siswa kelas IX yang memiliki dan menunjukkan Perilaku kekerasan khususnya kekerasan non-verbal seperti berkelahi atau memukul, mengancam, mencuri dan melakukan pengeroyokan.Penyebabnya karena marah yang tidak terkendali, perasaan tidak mau diremehkan atau

direndahkan, ingin mendapat pengakuan dari orang lain agar dipandang hebat, dan sebagainya.

Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama PPL di sekolah, penanganan kasus perilaku kekerasan non-verbal, tindakan yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun walikelas yang bertanggung jawab, hanya berupa arahan dan nasehat kepada siswa yang melakukan tindakan perilaku kekerasan non-verbal dan ada pula yang memang mengharuskan guru bimbingan dan konseling melakukan tindakan atau memberikan layanan konseling individual, namun tindakan yang telah dilakukan oleh guru pembimbing membutuhkan waktu yang sangat tersita maka dibutuhkan penanganan yang bersifat kelompok dimana anak dilatih mengungkapkan kemampuan berbicara disamping kemampuan untuk menyumbangkan ide-ide terhadap siswa yang melakukan tindakan perilaku kekerasan non-verbal,

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya usaha dan tindakan secara langsung guna mengatasi perilaku kekerasan non-verbal pada siswa. Sebab permasalahan perilaku kekerasan non-verbal siswa jika tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan berdampak negatif bagi pelaku maupun korban dari perlakuan siswa yang memiliki perilaku kekerasan non verbal. Sebelum masalah ini terjadi terus menerus, beberapa tindakan dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan guna mengentaskan permasalahan perilaku kekerasan non-verbal pada siswa. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, karena di SMP AN-NADWA

ISLAMIC CENTRE belum pernah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kelompok.

Oleh karena itu, peranan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat mengurangi kekerasan perilaku non-verbal. Namun pelaksanaan di sekolah tersebut belum berjalan dengan efektif. Hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Kekerasan Non Verbal Kelas IX SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang efektifnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah
2. Sebagian siswa tidak memiliki rasa takut kepada guru pembimbing
3. Sebagian siswa sering mendapatkan peringatan dari guru karena kenakalannya
4. Sebagian siswa tidak memiliki rasa empati kepada teman
5. Guru pembimbing kurang bertanggung jawab mengatasi perilaku non-verbal tersebut.
6. Sebagian siswa tidak dapat mengendalikan dirinya
7. Masih kurangnya penanganan segera terhadap perilaku kekerasan non-verbal tersebut.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal pokok dalam suatu penelitian. Karena luasnya masalah yang ada dan keterbatasan yang dimiliki peneliti seperti waktu, tenaga, dan kemampuan, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada **“Layanan Bimbingan Konseling yaitu Bimbingan Kelompok dan Perilaku Kekerasan Non Verbal Kelas IX SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku kekerasan non verbal siswa sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan topik kekerasan non verbal di kalangan siswa di SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana perilaku kekerasan non verbal siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan topik kekerasan non verbal di kalangan siswa di SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kekerasan non verbal siswa di SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan hal yang penting dari suatu kegiatan, sebab melalui tujuan orang bertitik tolak melakukan sesuatu demi tercapainya

tujuan yang diharapkan. Mengingat betapa pentingnya tujuan dalam satu kegiatan maka peneliti menentukan tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku kekerasan non verbal siswa sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan topik kekerasan non verbal di kalangan siswa di SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui perilaku kekerasan non verbal siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan topik kekerasan non verbal di kalangan siswa di SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan topik kekerasan non verbal di kalangan siswa di SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017

F. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling mengenai bimbingan kelompok dalam mengetahui perilaku kekerasan non verbal yang dialami oleh siswa

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengurangi perilaku kekerasan non verbal pada siswa serta mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pribadi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Di dalam layanan bimbingan konseling terdiri dari beberapa layanan yang dapat diberikan kepada peserta didik salah satu dari 10 layanan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok.

1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian bantuan atau bimbingan kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber / pemimpin kelompok tertentu atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Menurut Mungin (Sri Narti 2004 : 17) mengemukakan bahwa “layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu”. Bimbingan kelompok sangat mementingkan terbentuknya dinamika kelompok didalam pelaksanaannya.

Menurut Gazda (Prayitno dan Erman Amti 2004 : 309) mengemukakan bahwa Bimbingan Kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberi informasi yang bersifat personal, vokasional, dan social.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok ialah merupakan kumpulan sejumlah orang yang terorganisir untuk membahas permasalahan dalam kehidupan sehari-hari disekolah seperti topik pendidikan, informasi sosial dan individual dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk tujuan yang diharapkan.

1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Adanya kegiatan bimbingan kelompok didalam kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan siswa dari berbagai aspek kehidupan serta diharapkan adanya suatu peningkatan kualitas kehidupan seseorang didalam kesehariannya.

Menurut Damayanti (2012 : 41) mengemukakan bahwa “tujuan layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan social masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna tujuan yang bermakna bagi para partisipan, selain bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik.

Menurut Winkel (2004 : 54-55) Tujuan bimbingan kelompok yaitu : tidak jauh berbeda dengan pelayanan bimbingan yang lainnya. Tujuannya agar orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, dan tidak sekedar

mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk menunjang perkembangan social masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok, agar orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain.

1.3 Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan kelompok, ada dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Uraian dua jenis kelompok tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : “ a. Kelompok Bebas, b. Kelompok Tugas”.

a. Kelompok Bebas

Anggota-anggota kelompok bebas melakukan kegiatan kelompok tanpa penguasaan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok itu menemukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.

b. Kelompok Tugas

Dalam kelompok tugas, arah dan isi kegiatan kelompok diterapkan terlebih dahulu. Sesuai dengan namanya, kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak

luar kelompok maupun tumbuh didalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Dalam kelompok tugas semua perhatian diarahkan kepada suatu titik pusat, yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksud itu. Semua pendapat, tanggapan, reaksi, dan saling hubungan anatar semua anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas itu dengan setuntas mungkin. Dinamika kelompok diserahkan untuk penyelesaian tugas itu.

1.4 Fungsi Bimbingan Kelompok

Prayitno (dalam Marlinda Ramahdani, 2014 : 21) fungsi dari layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi kesempatan yang luas untuk pendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
- 2) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok
- 4) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk menumbuhkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

Hallen (2005:81) fungsi utama bimbingan dan konseling yang di dukung oleh layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan. Selain itu bimbingan kelompok mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.
- b. Bahan yang diajukan narasumber juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.
- c. Para peserta didik dapat dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok
- d. Menumbuhkan hubungan yang baik diantar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi diantara anggota kelompok, kemampuan komunikasi anta individu pemahaman sebagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang digunakan sebagaimana terungkap didala kelompok.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi utama bimbingan kelompok yaitu dapat menumbuhkan hubungan baik antara anggota kelompok dan peserta didik dapat memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari guru pembimbing untuk kehidupan sehar-hari, serta siswa dapat mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan. Sehingga menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

1.5 Asas Bimbingan Kelompok

Terdapat 12 asas yang ada didalam bimbingan dan konseling. Namun tidak semua asas terdapat pada layanan bimbingan kelompok ini.

Prayitno (2004 : 114) menjelaskan ada beberapa asa dalam bimbingan kelompok:

- a) Asas Kerahasiaan, para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama dalam hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- b) Asas Keterbukaan, para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, sarana tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkan tanpa ada rasa malu dan ragu-ragu
- c) Asas Kesukarelaan, semua anggota dapat menampilkan diri secara sopan tanpa malu atau dipaksa oleh teman atau pemimpin kelompok
- d) Asas kenormatifan, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

Abu Bakar (2012 :76) “asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh seluruh anggota kelompok”.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa asas-asas bimbingan kelompok yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan asas kenormatifan. Serta secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan

pendapatnya yang berkaitan dengan topic yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh seluruh anggota kelompok.

1.6 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu : pemimpin dan peserta kelompok.

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih yang berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Yang memilih keterampilan khusus melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan bidang bimbingan lainnya. Karakteristik pemimpin kelompok adalah :

1. Mampu menjalani hubungan antar personal yang hangat, nyaman, sabar dan memberikan kesempatan yang demokratik dalam pengambilan keputusan tanpa memaksa siswa dalam ketegasan dan kelembutan, jujur, dan tidak berpura-pura dan disiplin dalam bekerja keras.
2. Mampu membentuk kelompok dalam suasana interaksi anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratif saling mendukung dan meringankan beban, memberikan rasa nyaman dan menggembirakan serta mencapai tujuan bersama kelompok.
3. Mampu menjembatani, mengisi, meningkatkan, memperluas, serta bahasan yang tumbuh dalam aktivitas kelompok.

b. Anggota Kelompok

Jika jumlah peserta terlalu banyak maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan bicara dan

memberikan/menerima “sentuhan” dalam kelompok kurang padahal melalui sentuhan-sentuhan itulah individu memperoleh manfaat langsung dalam layanan bimbingan kelompok. Jumlah anggota kelompok yang efektif adalah 10 orang.

1.7 Tahap Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Ketika hendak melaksanakan sebuah kegiatan layanan yang terdapat didalam bimbingan dan konseling, ada beberapa tahap-tahap tertentu yang harus dilakukan agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memilih sejumlah tahapan yang berbeda-beda.

Menurut Prayitno (2004 : 125) ada 4 tahap penyelenggaraan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu : “ a. Tahap pembentukan, b. Tahap peralihan, c. Tahap kegiatan, d. Tahap pengakhiran”.

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin di capai baik oleh masing-masing, bagaimanapun seluruh anggota.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok
- b) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas tujuan kegiatan kelompok
- c) Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri
- d) Teknik khusus
- e) Game

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan menuju ketahap ketiga. Kegiatan dalam tahap ini sebagai berikut :

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga)
- c) Membahas suasana yang terjadi
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Dalam tahap ketiga ini saling hubungan antara anggota kelompok tumbuh dengan baik. saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, penguatan penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas.

Sasaran yang ingin dicapai oleh anggota kelompok, terciptanya suasana tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok, terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut dengan pemecahan masalah yang di kemukakan dalam kelompok.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini tergantung pada jenis bimbingan kelompok yang diselenggarakan, apakah bimbingan kelompok bebas atau tugas.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Dalam tahap ini pemimpin kelompok melakukan kegiatan antara lain

- a) Mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri.
- b) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok memberikan pesan dan kesan dengan di adakannya kegiatan bimbingan kelompok.
- c) Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
- d) Mengucapkan salam dan bersalaman sambil menyanyikan lagu sayonara

2. Perilaku Kekerasan Non-verbal

2.1 Pengertian Perilaku Kekerasan Non-verbal

Perilaku kekerasan mengandung risiko bahaya dan kerugian bagi orang lain maupun pelaku kekerasan. Perilaku kekerasan dapat terjadi dalam lingkup yang luas baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Supriyo (2008:67) menyatakan bahwa perilaku kekerasan non-verbal adalah “suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya perilaku kekerasan non-verbal adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain”.

Kartono, K (2000: 42) menyatakan “perilaku kekerasan non-verbal adalah perilaku yang dilakukan seseorang dapat berbentuk kemarahan yang diekspresikan, tindakan yang sewenang-wenang, penyergapan, kecaman, wujud perbuatan yang dapat menimbulkan penderitaan dan kesakitan, perusakan dan tirani pada orang lain.”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kekerasan non-verbal adalah bentuk perilaku negatif yang dimaksudkan untuk melukai seseorang secara fisik terhadap orang atau benda yang menjadi sasarannya, bentuk perilaku tersebut yaitu melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain, penyergapan, kecaman dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kemarahan yang diekspresikan sehingga dapat menimbulkan penderitaan dan kesakitan, perusakan dan tirani pada orang lain dengan unsur kesengajaan.

Menurut Susi (2002 : 31) Perilaku Kekerasan Non-verbal adalah berupa kekerasan fisik yaitu kontak fisik yang diberikan pada seseorang yang menyakiti dan bersifat kepada perusakan fisik. Seperti misalnya dipukul, dipukul membuat korban merasakan sakit dan berdampak negatif terhadap orang tersebut. Biasanya kekerasan berlandaskan ketidaksenangan atau kebencian atau timbulnya rasa marah terhadap orang yang mengalami kekerasan fisik.

Menurut Susi (2002 : 32) Dampak berikutnya dapat menimbulkan kebencian atau permusuhan antara pelaku dengan korban. Biasanya kekerasan fisik merupakan pelampiasan emosi atau amarah dari pelaku. Mungkin disebabkan korban yang berbuat salah sehingga menyebabkan pelaku menjadi marah, namun salah disini sangat relative. Bergantung pada penilaian pelaku mengggap apa yang dilakukan korban salah atau tidak. Tetapi tak jarang korban hanya sebagai pelampiasan amarah pelaku terhadap sesuatu dan kekerasan fisik ini merupakan bentuk ketakberdayaan pelaku menempatkan emosinya. Dalam hal ini korban

merupakan orang yang tak berdaya atau pelaku mempunyai kuasa yang lebih tinggi dari pelaku, sehingga pelaku menjadi objek kekerasan fisik.

2.2 Bentuk-Bentuk Perilaku Kekerasan Non-Verbal

1. Memukul

Memukul sering kita anggap suatu perbuatan biasa akan tetapi memukul itu adalah hal yang membuat anak bertindak kasar pada orang lain sehingga menimbulkan perkelahian. Tindakan ini bisa terjadi ketika anak itu sedang bermain, lalu tiba-tiba muncul figur seorang anak yang ingin menguasai permainan sehingga terjadilah aksi pukul memukul. Mula-mula tingkatnya masih normal, tetapi lama kelamaan suasana bisa memanas bila salah satu pihak menanggapinya serius dan terpancing sampai akhirnya timbul baku hantam. Perilaku seperti ini harus segera di tanggapi orangtua agar tidak membahayakan satu sama lain.

2. Menggigit

Perilaku menggigit umumnya dilakukan ketika anak sudah tidak tahu lagi dengan menggunakan apa dia melawan musuhnya. Menggigit merupakan perilaku agresif yang tidak sengaja. Kadang-kadang mereka menggigit bukan karena marah atau frustrasi, melainkan justru bercanda. Namun di lain waktu, menggigit bisa juga dilakukan karena anak frustrasi, misalnya marah.

3. Berkelahi

Perilaku berkelahi sangat sering terjadi di lingkungan sekolah. Anak berkelahi dengan teman sebaya nya dikarenakan perbedaan pendapat dengan teman nya

tersebut, memiliki perasaan tidak senang maka terjadilah perkelahian diantara mereka.

4. Menendang

Menendang merupakan salah satu perilaku anak ketika saat berkelahi. Tindakan ini sudah umum dikalangan lingkungan anak, apabila berkelahi tindakan yang dilakukan untuk menyelamatkan pada musuhnya dengan cara menendang.

2.3 Mengatasi Perilaku Kekerasan Non-Verbal

1. Pengamatan tingkah laku yang baik merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan cara memberikan peneladanan. Hal tersebut dilakukan karena anak mudah meniru maka dari itu anak perlu diberikan teladan atau contoh yang baik agar perilakunya juga baik.

2. Hukuman merupakan cara yang sering digunakan untuk mengurangi perilaku non verbal dengan catatan pemberian hukuman harus jelas, serta hukuman itu harus keras agar dapat memberikan efek jera pada pelaku.

3. Kognitif merupakan upaya mengurangi perilaku agresif dengan cara mengubah pola pikir seseorang agar menjadi positif.

2.4 Cara Menghadapi Perilaku Kekerasan Non-Verbal

1. Menahan marah

Kekerasan orang lain terhadap kita jangan direspons dengan emosi yang tidak terkendali. Karena emosi yang tidak terkendali dapat mendatangkan tindakan negatif berikutnya yang tidak jarang kemudia disesali. Nabi pernah member nasihat kepada seseorang yang datang meminta nasihat kepada beliau “Jangan kamu marah”. Nabi mengulagi nasihat itu sampai beberapa kali (HR.Bukhari).

Tidak boleh marah bukan berarti membiarkan kekerasan dan kemungkaran yang terjadi, bukan berarti tidak perlu ada koreksi.

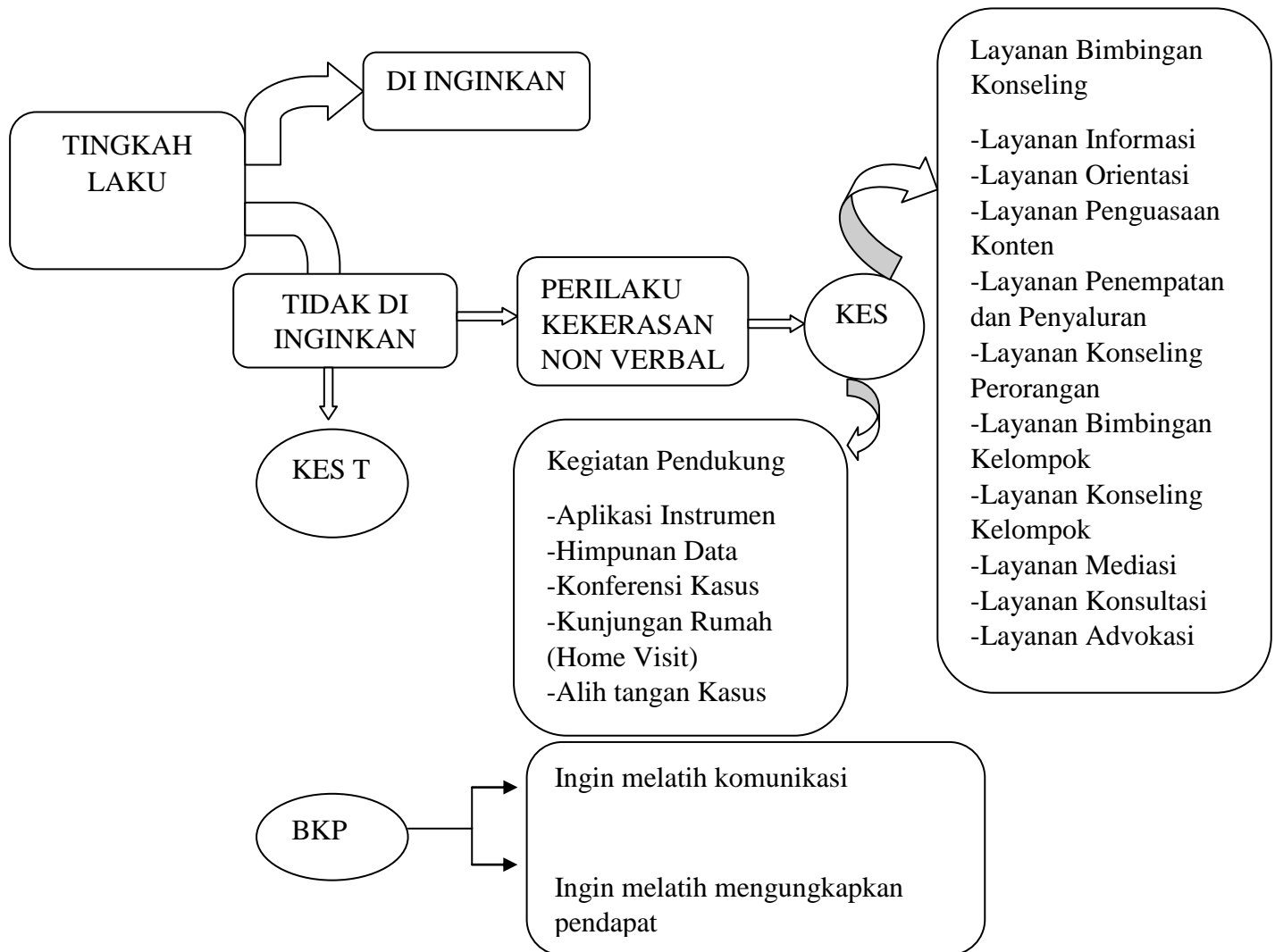
2. Memberi maaf

Orang yang mampu menahan marah, belum tentu telah memaafkan. Oleh sebab itu, sikap yang lebih baik dalam merespons kekerasan orang lain kepada kita adalah member maaf sebelum orang itu meminta maaf, apalagi setelah diminta maaf. Jangan dendam karena dendam adalah perbuatan tercela, disamping berdosa melakukannya, juga dapat merusak dan merugikan diri sendiri. Pemaaf adalah sikap suka member maaf terhadap kekerasan orang lain tanpa ada sedikit pun rasa benci dan keinginan untuk membalas.

3. Berbuat baik

Setelah menahan marah dan memaafkan, sikap terbaik dalam merespons kekerasan orang lain kepada kita adalah membalas keburukannya itu dengan kebaikan, yang dalam istilah AL-Qur'an disebut ihsan, orang-orang nya disebut al-Muhsinin.

B. Kerangka Konseptual



Setiap manusia memiliki tingkah laku, tingkah laku yang berbeda-beda. Ada tingkah laku yang di inginkan dan ada tingkah laku yang tidak di inginkan. Di dalam tingkah laku yang tidak diinginkan terdapat penanganan KES-T yaitu dimana menghindari atau menghilangkan tingkah laku yang kurang baik. Tingkah laku yang tidak diinginkan contohnya seperti perilaku kekerasan non verbal. Perilaku kekerasan non verbal tersebut akan diubah menjadi penanganan KES untuk merubah penanganan KES-T menjadi penangan KES peneliti menggunakan

layanan dalam bimbingan dan konseling dan menggunakan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling salah satu layanan yang digunakan dalam penanganan tersebut ialah layanan Bimbingan dan Kelompok. Mengapa harus dengan menggunakan layanan Bimbingan dan Kelompok ? Karena siswa atau peserta didik agar dapat dilatih komunikasinya antar teman sekitarnya dan untuk melatih siswa agar berani mengungkapkan pendapat di depan banyak orang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE yang beralamat Jl. Teuku Umar No. 89 Binjai

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2016/2017 yaitu pada bulan Oktober sampai bulan Februari 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/minggu																							
		October				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	ACC Judul Proposal	■	■																						
2.	Penulisan Proposal			■	■																				
3.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
4.	Seminar Proposal								■	■															
5.	Pengumpulan Data/riset														■	■									
6.	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■					
7.	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian, bisa berupa lembaga, individu, kelompok, dokumen dan konsep. Menurut A. Muri Yusuf (2005 : 183) populasi adalah “Totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dari pada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE berjumlah 40 orang siswa.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
IX-1	15 Siswa
IX-2	25 Siswa
Jumlah	40 Siswa

2. Sampel

Adakalanya sampel dalam suatu penelitian mengambil keseluruhan objek (populasi) untuk diteliti akan tetapi ada juga hanya sebahagian. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2009:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Mengingat penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok yang pada dasarnya dapat digunakan lebih dari 15 orang akan tetapi lebih efektif berdasarkan pengalaman penelitian antara 10-12 orang. Akhirnya diambil kesimpulan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Kelompok	Jumlah
1.	IX-1	10 Siswa
2.	IX-2	10 Siswa
	Jumlah	20 Siswa

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini digunakan 2 variabel, yaitu variable bebas (X) dan variable terikat (Y) dimana :

Variabel bebas (X) : Bimbingan Kelompok, adapun yang menjadi indikator pemberian bimbingan kelompok adalah:

- a. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok.
- b. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
- c. Menjelaskan jenis-jenis bimbingan kelompok
- d. Menjelaskan fungsi bimbingan kelompok
- e. Menjelaskan Asas bimbingan kelompok

f. Menjelaskan komponen bimbingan kelompok

g. Menjelaskan tahap kegiatan bimbingan kelompok

Variabel terikat (Y) : Perilaku Kekerasan Non Verbal, adapun yang menjadi indikatornya adalah:

a. Perilaku kekerasan non verbal

b. Bentuk-bentuk perilaku kekerasan non verbal

c. Mengatasi perilaku kekerasan non verbal

d. Cara menghadapi perilaku kekerasan non verbal

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam memaknai maksud dan tujuan penelitian, maka berikut akan dijabarkan secara singkat beberapa pengertian yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok adalah salah satu layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada beberapa orang atau sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari topik yang dibahas. Dalam hal ini adalah materi perilaku kekerasan non verbal.

2. Perilaku Kekerasan Non Verbal

Perilaku Kekerasan Non Verbal adalah perilaku yang dilakukan seseorang dapat berbentuk kemarahan yang diekspresikan, tindakan yang sewenang-wenang, penyergapan, kecaman, wujud perbuatan yang dapat menimbulkan penderitaan dan kesakitan, perusakan dan tirani pada orang.

E. Instrumen Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara menyerahkan instrumen secara langsung kepada subjek penelitian. Responden diminta langsung mengisi lembar jawaban test dan daftar instrumen di depan peneliti untuk mengatasi keraguan dalam pengisiannya.

1. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen yang digunakan pengumpulan data. Angket teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis atau angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan data adalah dengan melalui angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 194) Angket atau kuesioner adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Tabel 3.4
Kisi- Kisi Angket

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Bimbingan Kelompok	1. Pengertian bimbingan kelompok	1, 4, 5, 16	4
	2. Tujuan bimbingan kelompok	7, 8, 10, 17	4
	3. Jenis-jenis bimbingan kelompok	6,9,15,18	4
	4. Asas bimbingan kelompok	3, 2, 12, 19	2
	5. Komponen bimbingan kelompok	13, 11, 14, 20	2
	6. Tahap bimbingan kelompok	21, 22, 23	4
Perilaku Kekerasan Non Verbal	1. Perilaku kekerasan non verbal	1, 3, 4, 5, 15, 18	6
	2. Bentuk-bentuk perilaku non verbal	2, 6, 7, 10, 13, 14	6
	3. Cara mengatasi perilaku non verbal	8, 9, 11, 12, 16, 17	6
	4. Cara menghadapi perilaku non verbal	19, 20, 21, 22, 23	5

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Uji Validitas Test

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 168) “Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrument”. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Tujuan dilakukannya validitas instrument adalah apakah suatu instrument mampu mengukur apa yang ingin diukur sehingga dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat. Validitas ditentukan dengan menghitung indeks korelasi antara dua data variabel yang dikorelasikan. Untuk menerapkan instrument yang digunakan dicari validitas tes dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy : jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y

Σx^2 : jumlah kuadrat skor variabel bebas

Σy^2 : jumlah kuadrat skor variabel terikat

2. Uji Reliabilitas Tes

Konsep reabilitas alat ukur untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercayai apabila kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap

sama hasilnya. Menurut Arikunto (2006 : 170) “bahwa untuk reabilitas digunakan rumus:

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(r \frac{2ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

r_n : reliabilitas instrumen

K : banyak butir pernyataan

Σab^2 : jumlah varians butir

ab^2 : varians total

Hasil analisis yang dilakukan untuk menguji reliabilitas instrument menggunakan media computer dengan menggunakan program spss.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan. Hasil penemuan ini akan menentukan penelitian kearah temuan apabila dianalisis dengan teknik yang tepat. Hasil pengolahan data dianalisis dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

1. Uji Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy : jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y

Σx^2 : jumlah kuadrat skor variabel bebas

Σy^2 : jumlah kuadrat skor variabel terikat

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian, dilakukan kebermaknaan koefisien korelasi maka digunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{2\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : harga yang dihitung dan menunjukkan standar deviasi dari distribusi t (tabel t)

r : koefisien

N : jumlah responden

Harga t dihitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel.

Untuk kepercayaan 5 % ujian dua pihak dan dk = n-2 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika t hitung < t taraf hipotesis yang diajukan di tolak. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi determinasi yaitu

$$D = r^2 \times 100 \%$$

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____2011. *Statistik Untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta
- Ahyani, M. S. 2010. *Menghindari Kekerasan Verbal Pada Anak*. Diunduh tanggal 20 November 2016 dari <http://bongzsimpleblog.blogspot.com>,
Menghindari Kekerasan Verbal Pada Anak
- A. Muri Yusuf (2005), *Metodologi Penelitian, Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*, Padang
- Hallen.A 2002. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002), Jakarta : Balai Pustaka
- Luddin. Abu Bakar. 2011. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. Bandung : Cipta Pustaka
- Prayitno, Dan Amti Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno .2005. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta : CV Alfa Beta

- Siti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama
- Santoso, T. 2002. *Teori-teori Kekerasan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Sudjono Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tatiek Romlah, 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Thalib Bachri Syamsul. 2010 *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kharisma Puta Utama
- Winkel, W. S, dkk. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Responden

1. Profil Sekolah

PROFIL SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

Nama Sekolah	: SMP PONDOK PESANTREN AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI
Alamat sekolah	: Jl. Teuku Umar No. 89
Desa/Keurahan/kecamatan	: Kel. Nangka/ Kec. Binjai Utara, kota Binjai
Provinsi	: Sumatra Utara
Email Sekolah	: An_nadwa@yahoo.com
Tahun didirikan sekolah	: 1989/1999
Nomor statistik sekolah	: 202076102049
Nama Ketua Yayasan	: Prof.Dr.Ir.H.Djohar Arifin Husin
Nama Kepala Sekolah	: Ahmad Effendi, S.Pd.M.Pd
No Telp/Hp Kepala Sekolah	: 081361278508
Email Kepala Sekolah	: Ahmadeffendi777@ymail.com
Nilai Akreditasi Sekolah	: B
Katagori Sekolah	: Swasta
Luas Tanah	: 70.000 M2

2. Visi dan Misi SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

1. Membangun manusia muslim yang berlandaskan tauhid, beramal sholeh, berakhlakul karimah, amar ma'ruf nahi munkar dan mampu berkompetensi dalam persaingan era globalisasi

Misi SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

1. Membangun lembaga pendidikan yang profesional dengan kemampuan dan keunggulan sistem pendidikan, sumber daya manusia (Human Resource), sarana dan prasarana, finansial, managerial berdasarkan developmental reseach yang berkesinambungan.

2. Membangun akselerasi bagi pembentukan sistem pendidikan islam terpadu menuju persaingan global.

3. Merintis sistem pendidikan berbasis teknologi dan informasi yang mengarah kepada teknologi tepat guna.

4. Merintis usaha pengembangan jaringan pendidikan agar alumni santri Pondok Pesantren An-Nadwa Islamic Centre Binjai dapat diterima dilembaga pendidikan lanjutan favorit baik dalam maupun luar negri.

5. Mengupayakan kesinambungan (Link-Match) antara program pendidikan termasuk ekstrakurikulerdi SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai dengan jaringan pendidikan lanjutan.

6. Mampu mengembangkan IQ,EQ,SQ termasuk antara lain :

- a. Kedisiplinan
- b. prestasi
- c. kreasi
- d. karya ilmiah
- e. pramuka
- f. seni
- g. olahraga
- h. bahasa asing

3 Tujuan SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

Tujuan Jangka Panjang

1. Guru Aktif melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan
2. Pembelajaran terlaksanakan sesuai dengan yang telah diprogramkan
3. Melakukan penilaian berbasis kelas
4. Melaksanakan program remedial dan pengayaan
5. Mencapai 90% ketuntasan belajar siswa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan
6. Melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab yang penuh

Tujuan Jangka Pendek

1. Pembelajaran dapat berlangsung dengan menggunakan berbagai metode yang dapat meningkatkan kompetensi dengan prestasi siswa
2. Rata-rata nilai UN meningkat 0,5 setiap tahun
3. Memperoleh penghargaan dalam bidang seni dan olahraga

4. Keadaan sarana dan Prasarana SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai dan untuk mewujudkan santri yang berkualitas harus didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

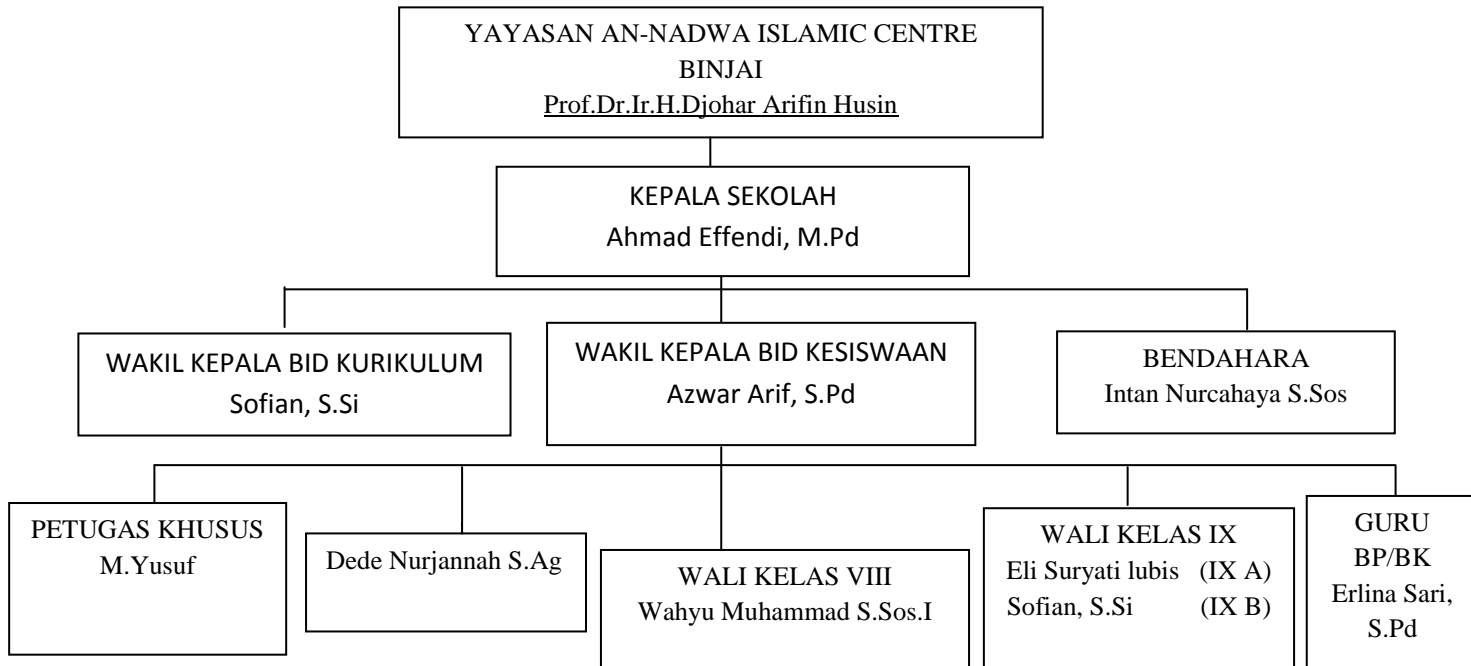
No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2.	Ruang Kelas	7	Permanen
3.	Ruang Guru	1	Permanen
4.	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
5.	Ruang Bk	1	Permanen
6.	Laboratorium	1	Permanen
7.	Perpustakaan	1	Permanen
8.	Mesjid	1	Permanen
9.	Asrama Putri	8	Permanen
10.	Asrama Putra	8	Permanen
11.	Ruang UKS	1	Permanen
12.	Lapangan Upacara	1	Permanen
13.	Kantin	1	Permanen
14.	Toilet	2	Permanen

a. Fasilitas Olahraga

1. Futsal
2. Sepak Bola
3. Voli
4. Badminton

b. Struktur Organisasi Sekolah

Di sekolah SMP ini, disusun dengan organisasi yang terorganisir dengan baik. Berikut adalah struktur organisasi di SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai



c. Ekstrakurikuler

1. Pramuka
2. Pencak silat
3. Tilawah
4. Kaligrafi
5. Menjahit
6. Futsal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI telah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas

tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

5. Keadaan Guru SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

Guru merupakan suri tauladan (panutan) bagi setiap muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.2

Data Guru di SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

No	Jenis Kelamin	Jabatan	Jumlah	Status Guru
1.	L	Kepala sekolah	1	Tetap
2.	L	Wakil Kep. Sekolah	1	Tetap
3.	P	Bendahara	1	Tetap
4.	L	Guru Mata Pelajaran	11	Tetap
5.	P	Guru Mata Pelajaran	10	Tetap
6.	P	Staf Tata Usaha	3	Tetap
7.	L	Penjaga Sekolah	2	Tetap
8.	L	Satpam	2	Tetap

6. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap santri agar bisa menerima dan memahami diri dari lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma kehidupan.

Tabel 4.3

Data Guru Pembimbing

No	Nama Guru	Pendidikan	Siswa Aruh/Jumlah
1.	Dina Khairani Sinulingga S.Pd	S1 Bimbingan Konseling	Seluruh siswa Smp yang berjumlah

Dari penjelasan diatas, diketahui jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI adalah satu orang, dan telah menyelesaikan pendidikan sarjana, yang berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling.

7 Keadaan Santri SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

Santri adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti aturan dan pembelajaran yang diselenggarakan dipondok pesantren dengan tujuan untuk menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian dan mandiri. Santri

yang ada di pondok pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI ada beberapa orang yang memiliki kurangnya pola hidup sehat bersih.

Tabel 4.4

Data Santri SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

DATA SISWA KELAS VII			
KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
VII	24	4	28

Dari penjelasan tabel diatas, diketahui jumlah santri di pondok pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI adalah 28 orang santri dengan 24 orang santri laki-laki dan 4 orang santri perempuan.

8 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI

Untuk mewujudkan santri yang berkualitas dan memiliki pola hidup sehat bersih dilingkungan sekolah, dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana guru bimbingan dan konseling di SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI adalah ruangan bimbingan dan konseling berjumlah (1 ruangan), meja guru bimbingan dan konseling (1 meja) dan meja tamu berjumlah (1meja).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren AN NADWA ISLAMIC CENTRE

BINJAI masih kurang lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling serta tidak sesuai dengan ketentuan atau kriteria Bimbingan dan Konseling.

B. Deskripsikan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017. Yang menjadi subjek penelitian adalah kelas IX, yang berjumlah 20 siswa. Sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu observasi ke sekolah. Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang dimaksudkan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

a. Angket untuk Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 4.5

Data Validitas Variabel X

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha=5\%$, $N=35$)	Keterangan
1	0,282	0,444	Tidak Valid
2	0,248	0,444	Tidak Valid
3	0,363	0,444	Tidak Valid
4	0,555	0,444	Valid
5	0,597	0,444	Valid
6	0,062	0,444	Tidak Valid
7	0,117	0,444	Tidak Valid
8	0,410	0,444	Valid
9	0,194	0,444	Tidak Valid
10	0,457	0,444	Valid
11	0,294	0,444	Tidak Valid
12	0,586	0,444	Valid

13	0,477	0,444	Valid
14	0,456	0,444	Valid
15	0,438	0,444	Valid
16	0,002	0,444	Tidak Valid
17	0,837	0,444	Valid
18	0,090	0,444	Tidak Valid
19	0,047	0,444	Tidak Valid
20	0,499	0,444	Valid

Kritik dari r *product moment* diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,444$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 20 butir angket atau pernyataan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 4, 5, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 20. . Sedangkan 10 butir dinyatakan tidak valid dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir 1, 2, 3, 6, 7, 9, 11, 16, 18, 19.

TABEL 4.6

SKOR ANGKET VARIABEL X

RES	SKOR ANGKET VARIABEL X																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	63
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	67
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	66
4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65
5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	70
6	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	64
7	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	67
8	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	66
9	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	61
10	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	63

11	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	67
12	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	78
13	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	79
14	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	80
15	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	81
16	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	87
17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	80
18	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	86
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	84
20	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	86
TOTAL																					1460

Dari tabel di atas diperoleh nilai maksimal 87, nilai minimal 61 dan jumlah skor dari skor angket variabel X adalah 1460

b. Angket untuk Variabel Y : Perilaku kekerasan non verbal

Perolehan hasil angket terdiri dari 20 butir pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Data Validitas Variabel Y

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha=5\%$, $N=35$)	Keterangan
1	0,832	0,444	Valid
2	0,407	0,444	Valid
3	0,468	0,444	Valid
4	0,122	0,444	Tidak Valid
5	0,241	0,444	Tidak Valid
6	0,122	0,444	Tidak Valid
7	0,032	0,444	Tidak Valid
8	0,912	0,444	Valid
9	0,827	0,444	Valid

10	0,115	0,444	Tidak Valid
11	0,725	0,444	Valid
12	0,445	0,444	Valid
13	0,473	0,444	Valid
14	0,445	0,444	Valid
15	0,412	0,444	Valid
16	0,159	0,444	TidakValid
17	0,698	0,444	Valid
18	0,822	0,444	Valid
19	0,294	0,444	Tidak Valid
20	0,580	0,444	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 20 orang, dari daftar tabel Harga Kritik dari *r Product Moment* diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,444$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel Y, menunjukkan bahwa dari 20 butir angket atau pernyataan sebanyak 13 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1, 2, 3, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20. Sedangkan 7 butir dinyatakan tidak valid dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir angket nomor 4, 5, 6, 7, 10, 16, 19.

TABEL 4.8

SKOR ANGKET VARIABEL Y

RES	SKOR ANGKET VARIABEL Y																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL	
1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	74	
2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	78
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	78	
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	80	
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	82
6	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	82	
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	83	
8	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	82	
9	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	74	

10	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	75
11	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	80
12	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	79
13	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	85
14	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	82
15	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	85
16	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	89
17	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	83
18	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	89
19	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	88
20	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	88
TOTAL																					1636

Dari tabel di atas diperoleh nilai maksimal 89 , nilai minimal 74 jumlah skor variabel angket Y adalah 1636

c. Uji Product Moment

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Untuk mempermudah mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y diperlukan table kerja product moment seperti tertera pada table berikut ini :

TABEL 4.9

DISTRIBUSI PRODUCT MOMEN

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	63	74	3969	5476	4662
2	67	78	4489	6084	5226
3	66	78	4356	6084	5148
4	65	80	4225	6400	5200
5	70	82	4900	6724	5740
6	64	82	4096	6724	5248
7	67	83	4489	6889	5561
8	66	82	4356	6724	5412
9	61	74	3721	5476	4514

10	63	75	3969	5625	4725
11	67	80	4489	6400	5360
12	78	79	6084	6241	6162
13	79	85	6241	7225	6478
14	80	82	6400	6724	6560
15	81	85	6561	7225	6885
16	87	89	7569	7921	7743
17	80	83	6400	6889	6640
18	86	89	7396	7921	7654
19	84	88	7056	7744	7392
20	86	88	7396	7744	7568
TOTAL	1460	1636	108162	134240	119878

Berdasarkan tabel X dan Y di atas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\Sigma X = 1460$$

$$\Sigma Y = 1636$$

$$\Sigma x^2 = 108162$$

$$\Sigma y^2 = 134240$$

$$\Sigma xy = 119878$$

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
 &= \frac{119878}{\sqrt{(2131600)(2676496)}} \\
 &= \frac{119878}{\sqrt{5705219}} \\
 &= \frac{119878}{238856} \\
 &= 0,501
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok sebesar 0,501 terhadap perilaku kekerasan non verbal. Kemudian Arikunto (2006 : 276) menyatakan untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendahnya hubungan itu, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien seperti yang ada pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Interprestasi

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkolerasi)

Berdasarkan pedoman diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kekerasan non verbal siswa kelas IX SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017 memperoleh nilai r_{hitung} 0,501 yang termasuk pada kategori “**Agak Rendah**”.

Harga r_{xy} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Untuk taraf signifikan 5% dan $N = 20$. Maka $r_{tabel} = 0,444$ dan $r_{xy} = 0,501$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,577 > 0,444$) berarti ada pengaruh signifikan/ berarti antara variabel X terhadap variabel Y.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada variabel ini adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kekerasan non verbal siswa. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kekerasan non verbal siswa SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017

Ho : Tidak adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kekerasan non verbal siswa SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Setelah dilakukan analisis data selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima. Serta mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y maka digunakan signifikan koefisien dengan uji-t menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

distribusi t yang digunakan memiliki dk (n-2) = dk (20-2) = 18, dengan $t_{\text{tabel}} = 2,10$. Berdasarkan sampel ukuran 20 dengan $r = 0,501$ di peroleh t_{hitung} yaitu :

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{0,501\sqrt{18-2}}{\sqrt{1-(0,501)^2}} \\ &= \frac{0,501 \times 4,242}{\sqrt{1-(0,501)^2}} \\ &= \frac{0,501 \times 4,242}{\sqrt{0,749}} \end{aligned}$$

$$= \frac{2125242}{0,866}$$

$$= 2,45$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga $t_{hitung} = 2,45$ dengan taraf signifikan nyata $\alpha = 0,05$ dengan keadaan $k = n-2 = 20-2 = 18$. Selanjutnya H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan daftar $t_{tabel} = 2,10$ dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,45 > 2,10$. Maka dapat disimpulkan H_a di terima (bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kekerasan non verbal siswa).

Besar determinan yang diberikan variabel layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kekerasan non verbal siswa adalah :

$$D = 0,501^2 \times 100\%$$

$$= 0,251 \times 100\%$$

$$= 25,1\%$$

Dengan demikian variabel layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh sebesar 25,1% dalam perilaku kekerasan non verbal siswa kelas IX SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun pembelajaran 2016/2017

d. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Kekerasan Non Verbal siswa Kelas ix SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat mendiskusikan hasil penelitian yaitu:

Dari perhitungan melalui distribusi tabel product moment maka hasil dari pengujian korelasi product moment adalah 0,501 sedangkan uji hipotesis “t” yaitu 2,45 serta uji determinasi adalah 25,1%. Maka setelah dilakukan pengujian dapat dilihat bahwa adanya Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Kekerasan Non Verbal Siswa Kelas IX SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017

Hasil penelitian ini membuktikan pendapat teori Mungin bahwa layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh informasi baru sebagai bahan yang berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan /atau tindakan tertentu. Selanjutnya bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam mengontrol atau melakukan kekerasan non verbal.

e. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi dari sejak pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data seperti :

1. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dan perilaku kekerasan non verbal karena tes yang digunakan hanya angket yang berjumlah 20 item dari variabel X dan 20 item dari variabel Y dan hanya meneliti sebanyak 20 siswa
2. Terbatasnya waktu yang penulis miliki untuk melakukan riset di SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017

3. Penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam membuat angket yang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai pada pokok bahasan ini yang merupakan keterbatasan penelitian.

4. Disamping adanya keterbatasan buku pedoman, waktu serta moril maupun materil yang penulis miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati penulis mengharapkan adanya kritiknya yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kekerasan non verbal siswa kelas IX SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE Tahun Pembelajaran 2016/2017, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh sebagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu
2. Perilaku kekerasan non verbal merupakan perilaku yang dilakukan seseorang dapat berbentuk kemarahan yang diekspresikan, tindakan yang sewenang-wenang, penyergapan, kecaman, wujud perbuatan yang dapat menimbulkan penderitaan dan kesakitan, perusakan dan tirani pada orang.
3. Dari hasil penelitian yang telah dihitung, ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kekerasan non verbal siswa. Dengan koefisien 0,501 dengan taraf signifikan 5 % bila dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,444 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,501 > 0,444$. Kemudian dapat dilihat dari pengujian hipotesis uji "t" diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok dan perilaku kekerasan non verbal dengan $t_{hitung} >$

t_{tabel} atau $2,45 > 2,10$. Dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk - N - 2 = 20 - 2 = 18$, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} 2,45 sedangkan t_{tabel} 2,10 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yakni:

1. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa agar lebih dapat memahami keadaan dan kemampuan yang dimiliki serta bisa mengambil keputusan dalam menjalani proses pendidikan.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua siswa untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak-anaknya dan selalu memberikan perhatiannya agar ia tidak terjerumus terhadap hal-hal yang negatif

3. Bagi Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah agar dapat menjadikan bahan pertimbangan dan dapat dijadikan sebagai kebijakan terutama dalam hal pemahaman karakter siswa yang memiliki masalah terhadap perilaku kekerasan.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) dikemudian hari.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Angket Penelitian Sebelum di Uji Perilaku Kekerasan Non Verbal

Lampiran 3 Angket Penelitian Sesudah di Uji Perilaku Kekerasan Non Verbal

Lampiran 4 Angket Penelitian Sebelum di Uji Bimbingan Kelompok

Lampiran 5 Angket Penelitian Sesudah di Uji Bimbingan Kelompok

Lampiran 6 Data Analisis Variabel X

Lampiran 7 Data Analisis Variabel Y

Lampiran 8 Skor Angket Variabel X

Lampiran 9 Skor Angket Variabel Y

Lampiran 10 Distribusi Product Moment

Lampiran 11 Uji Validitas X

Lampiran 12 Uji Validitas Y

Lampiran 13 Uji Validitas Variabel X dan Y

Lampiran 14 RPL

Lampiran 15 Distribusi Nilai r_{tabel}

Lampiran 16 Titik Persentase Distribusi t_{tabel}

Lampiran 17 Format K-1

Lampiran 18 Format K-2

Lampiran 19 Format K-3

Lampiran 20 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 21 Lembar Pengesahan Hasil Proposal

Lampiran 22 Mohon Izin Riset

Lampiran 23 Surat Keterangan Riset Sekolah

Lampiran 24 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 25 Berita Acara Bimbingan Skripsi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	24
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel	25
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	26
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket	29
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	36
Tabel 4.2 Data Guru di SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE.....	38
Tabel 4.3 Data Guru Pembimbing	39
Tabel 4.4 Data Santri SMP AN NADWA ISLAMIC CENTRE	40
Tabel 4.5 Data Validitas Variabel X.....	41
Table 4.6 Skor Angket Variabel X	42
Tabel 4.7 Data Validitas Variabel Y	43
Tabel 4.8 Skor Angket Variabel Y.....	44
Tabel 4.9 Distribusi Product Momen	45
Table 4.10 Interpretasi	47

Lampiran

Angket Penelitian Sebelum di Uji

Perilaku Kekerasan Non Verbal (Y)

ANGKET

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti dan seksama
2. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, berilah tanda check list (√) pada kolom yang tersedia.
3. Angket ini hanya digunakan untuk penelitian bukan untuk dipublikasikan
4. Mohon seluruh pertanyaan di isi semua.

B. Identifikasi Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
1.	Saya mengetahui pengertian dari perilaku kekerasan non verbal				
2.	Saya memahami bentuk dari perilaku kekerasan non verbal				
3.	Apabila saya melakukan kesalahan, saya akan bertanggung jawab.				
4.	Memberikan teguran dengan secara langsung merupakan hukuman secara mendidik bagi saya yang bersifat pembelajaran.				
5.	Hukuman yang mendidik merupakan hukuman yang membuat saya jera akan kesalahan yang saya perbuat.				
6.	Berpikir positif dapat menanamkan rasa inisiatif di diri saya.				
7.	Saya akan menumbuhkan rasa percaya diri di dalam diri saya agar saya dapat berbuat baik dengan teman saya.				
8.	Memiliki rasa berani dan mandiri membuat saya menghargai teman sekitar saya.				
9.	Saya tidak pernah menjatuhkan teman saya apabila dia melakukan kesalahan.				
10.	Saya akan berpikiran positif ketika teman saya berusaha membuat saya marah.				
11.	Saya berusaha untuk menumbuhkan kepribadian yang dewasa di diri saya				
12.	Saya yakin apabila saya memiliki kepribadian yang baik saya akan di senangin teman saya.				
13.	Kepribadian saya mencerminkan seperti apa diri saya.				
14.	Hubungan pertemanan saya akan				

	berjalan dengan baik apabila saya dengan yang lain saling menghargai.				
15.	Saya tetap optimis dengan kepribadian positif yang saya miliki.				
16.	Saya dapat memahami bagaimana cara menghadapi perilaku kekerasan non verbal				
17.	Saya dapat mengetahui cara mengatasi perilaku kekerasan non verbal				
18.	Saya akan bertanggung jawab jika saya melakukan perilaku kekerasan				
19.	Saya dapat memahami bagaimana seseorang yang melakukan kekerasan				
20.	Saya dapat mengetahui perilaku kekerasan non verbal				
21.	Saya akan tetap berpikir positif dengan orang lain				
22.	Saya tidak akan melakukan kekerasan apabila teman saya berbuat baik dengan saya				
23.	Kepribadian saya akan terlihat dengan keseharian saya.				

Lampiran

Angket Penelitian Sesudah di Uji

Perilaku Kekerasan Non Verbal (Y)

ANGKET

A. Petunjuk Pengisian

5. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti dan seksama
6. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, berilah tanda check list (√) pada kolom yang tersedia.
7. Angket ini hanya digunakan untuk penelitian bukan untuk dipublikasikan
8. Mohon seluruh pertanyaan di isi semua.

B. Identifikasi Responden

4. Nama :
5. Jenis Kelamin :
6. Kelas :

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
1.	Saya mengetahui pengertian dari perilaku kekerasan non verbal				
2.	Saya memahami bentuk dari perilaku kekerasan non verbal				
3.	Apabila saya melakukan kesalahan, saya akan bertanggung jawab.				
4.	Memberikan teguran dengan secara langsung merupakan hukuman secara mendidik bagi saya yang bersifat pembelajaran.				
5.	Hukuman yang mendidik merupakan hukuman yang membuat saya jera akan kesalahan yang saya perbuat.				
6.	Berpikir positif dapat menanamkan rasa inisiatif di diri saya.				
7.	Saya akan menumbuhkan rasa percaya diri di dalam diri saya agar saya dapat berbuat baik dengan teman saya.				
8.	Memiliki rasa berani dan mandiri membuat saya menghargai teman sekitar saya.				
9.	Saya tidak pernah menjatuhkan teman saya apabila dia melakukan kesalahan.				
10.	Saya akan berpikiran positif ketika teman saya berusaha membuat saya marah.				
11.	Saya berusaha untuk menumbuhkan kepribadian yang dewasa di diri saya				
12.	Saya yakin apabila saya memiliki kepribadian yang baik saya akan di senangin teman saya.				
13.	Kepribadian saya mencerminkan seperti apa diri saya.				
14.	Hubungan pertemanan saya akan				

	berjalan dengan baik apabila saya dengan yang lain saling menghargai.				
15.	Saya tetap optimis dengan kepribadian positif yang saya miliki.				
16.	Saya dapat memahami bagaimana cara menghadapi perilaku kekerasan non verbal				
17.	Saya dapat mengetahui cara mengatasi perilaku kekerasan non verbal				
18.	Saya akan bertanggung jawab jika saya melakukan perilaku kekerasan				
19.	Saya dapat memahami bagaimana seseorang yang melakukan kekerasan				
20.	Saya dapat mengetahui perilaku kekerasan non verbal				

Lampiran

Angket Penelitian Sebelum di Uji

BIMBINGAN KELOMPOK (X)

ANGKET

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti dan seksama
2. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia.
3. Angket ini hanya digunakan untuk penelitian bukan untuk dipublikasikan
4. Mohon seluruh pertanyaan di isi semua.

B. Identifikasi Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami pengertian bimbingan kelompok				
2.	Pemimpin kelompok sangat menarik dalam memulai bimbingan kelompok				
3.	Pemimpin kelompok menyenangkan dalam proses bimbingan kelompok.				
4.	Saya memahami tujuan bimbingan kelompok yang telah dijelaskan oleh pemimpin kelompok				
5.	Saya dapat menerima pendapat yang disampaikan orang lain kepada saya				
6.	Pelaksanaan bimbingan kelompok membuat saya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan				
7.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan anggota kelompok setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok				
8.	Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok saya dapat menerima informasi baru yang disampaikan oleh pemimpin kelompok				
9.	Saya dapat mengetahui jenis-jenis bimbingan kelompok yang di sampaikan oleh pemimpin kelompok				
10.	Saya senang dengan topik yang dibahas saat proses bimbingan kelompok				
11.	Dalam proses bimbingan kelompok membuat saya menjadi berani dan percaya diri				
12.	Bimbingan kelompok memiliki tahapan-tahapan				
13.	Saya mengetahui asas-asas dari bimbingan kelompok yang di sampaikan oleh pemimpin kelompok				
14.	Saya merasa senang dapat mengikuti proses bimbingan kelompok				

15.	Saya mengetahui fungsi dari bimbingan kelompok				
16.	Saya dapat menyampaikan pendapat saya dalam proses bimbingan kelompok				
17.	Saya dapat menerima pendapat yang disampaikan oleh anggota kelompok				
18.	Saya memahami prosedur dalam bimbingan kelompok sesuai dengan yang telah dijealskan oleh pemimpin kelompok				
19.	Saya memahami fungsi dari bimbingan kelompok.				
20.	Saya merasa senang dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.				
21.	Pemimpin kelompok sangat menarik dalam menyampaikan materi bimbingan kelompok				
22.	Saya dapat menyampaikan pesan setelah mengikuti bimbingan kelompok				
23.	Saya dapat menyampaikan kesan setelah mengikuti bimbingan kelompok				

Lampiran

Angket Penelitian Sesudah di Uji

BIMBINGAN KELOMPOK (X)

ANGKET

A. Petunjuk Pengisian

5. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti dan seksama
6. Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia.
7. Angket ini hanya digunakan untuk penelitian bukan untuk dipublikasikan
8. Mohon seluruh pertanyaan di isi semua.

B. Identifikasi Responden

4. Nama :
5. Jenis Kelamin :
6. Kelas :

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami pengertian bimbingan kelompok				
2.	Pemimpin kelompok sangat menarik dalam memulai bimbingan kelompok				
3.	Pemimpin kelompok menyenangkan dalam proses bimbingan kelompok.				
4.	Saya memahami tujuan bimbingan kelompok yang telah dijelaskan oleh pemimpin kelompok				
5.	Saya dapat menerima pendapat yang disampaikan orang lain kepada saya				
6.	Pelaksanaan bimbingan kelompok membuat saya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan				
7.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan anggota kelompok setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok				
8.	Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok saya dapat menerima informasi baru yang disampaikan oleh pemimpin kelompok				
9.	Saya dapat mengetahui jenis-jenis bimbingan kelompok yang di sampaikan oleh pemimpin kelompok				
10.	Saya senang dengan topik yang dibahas saat proses bimbingan kelompok				
11.	Dalam proses bimbingan kelompok membuat saya menjadi berani dan percaya diri				
12.	Bimbingan kelompok memiliki tahapan-tahapan				
13.	Saya mengetahui asas-asas dari bimbingan kelompok yang di sampaikan oleh pemimpin kelompok				
14.	Saya merasa senang dapat mengikuti proses bimbingan kelompok				

15.	Saya mengetahui fungsi dari bimbingan kelompok				
16.	Saya dapat menyampaikan pendapat saya dalam proses bimbingan kelompok				
17.	Saya dapat menerima pendapat yang disampaikan oleh anggota kelompok				
18.	Saya memahami prosedur dalam bimbingan kelompok sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh pemimpin kelompok				
19.	Saya dapat menyampaikan kesan setelah mengikuti bimbingan kelompok				
20.	Saya dapat menyampaikan pesan setelah mengikuti bimbingan kelompok				

Lampiran

Data Validitas Variabel X

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha=5\%$, $N=35$)	Keterangan
1	0,282	0,444	Tidak Valid
2	0,248	0,444	Tidak Valid
3	0,363	0,444	Tidak Valid
4	0,555	0,444	Valid
5	0,597	0,444	Valid
6	0,062	0,444	Tidak Valid
7	0,117	0,444	Tidak Valid
8	0,410	0,444	Valid
9	0,194	0,444	Tidak Valid
10	0,457	0,444	Valid
11	0,294	0,444	Tidak Valid
12	0,586	0,444	Valid
13	0,477	0,444	Valid
14	0,456	0,444	Valid
15	0,438	0,444	Valid
16	0,002	0,444	Tidak Valid
17	0,837	0,444	Valid
18	0,090	0,444	Tidak Valid
19	0,047	0,444	Tidak Valid
20	0,499	0,444	Valid

Lampiran

Data Validitas Variabel Y

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha=5\%$, $N=35$)	Keterangan
1	0,832	0,444	Valid
2	0,407	0,444	Valid
3	0,468	0,444	Valid
4	0,122	0,444	Tidak Valid
5	0,241	0,444	Tidak Valid
6	0,122	0,444	Tidak Valid
7	0,032	0,444	Tidak Valid
8	0,912	0,444	Valid
9	0,827	0,444	Valid
10	0,115	0,444	Tidak Valid
11	0,725	0,444	Valid
12	0,445	0,444	Valid
13	0,473	0,444	Valid
14	0,445	0,444	Valid
15	0,412	0,444	Valid
16	0,159	0,444	Tidak Valid
17	0,698	0,444	Valid
18	0,822	0,444	Valid
19	0,294	0,444	Tidak Valid
20	0,580	0,444	Valid

SKOR ANGGKET VARIABEL X

RES	SKOR ANGGKET VARIABEL X																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	63
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	67
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	66
4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65
5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	70
6	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	64
7	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	67
8	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	66
9	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	61
10	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	63
11	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	67
12	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	78
13	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	79
14	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	80
15	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	81
16	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	87
17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	80
18	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	86
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	84
20	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	86
TOTAL																					1460

Lampiran

DISTRIBUSI PRODUCT MOMEN

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	63	74	3969	5476	4662
2	67	78	4489	6084	5226
3	66	78	4356	6084	5148
4	65	80	4225	6400	5200
5	70	82	4900	6724	5740
6	64	82	4096	6724	5248
7	67	83	4489	6889	5561
8	66	82	4356	6724	5412
9	61	74	3721	5476	4514
10	63	75	3969	5625	4725
11	67	80	4489	6400	5360
12	78	79	6084	6241	6162
13	79	85	6241	7225	6478
14	80	82	6400	6724	6560
15	81	85	6561	7225	6885
16	87	89	7569	7921	7743
17	80	83	6400	6889	6640
18	86	89	7396	7921	7654
19	84	88	7056	7744	7392
20	86	88	7396	7744	7568
TOTAL	1460	1636	108162	134240	119878

	Sig. (2-tailed)	.288	.660	.395		1.000	.660	.011	.519	.107	.407	1.000	.508	1.000	.508	.519	.851	.355	.508	.794	.519	.555
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item5	Pearson Correlation	.000	-.342	-.141	.000	1	.049	.328	-.190		.000	.592**	.244	.162	.049	-.381	.419	-.102	.049	.233	.000	.126
	Sig. (2-tailed)	1.000	.140	.554	1.000		.838	.158	.421	.717	1.000	.006	.299	.496	.838	.098	.066	.670	.838	.323	1.000	.597
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item6	Pearson Correlation	.681**	-.011	-.179	-.105	.049	1	.179	.043	.058	-.288	.061	.341	.061	-.538 [†]	.043	.358	.206	-.011	.157	.471 [†]	.424
	Sig. (2-tailed)	.001	.963	.450	.660	.838		.450	.858	.807	.218	.800	.142	.800	.014	.858	.121	.384	.963	.508	.036	.062
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item7	Pearson Correlation	-.201	-.074	.010	.553 [†]	.328	.179	1	.082	.579**	-.158	.174	-.032	-.058	-.032	-.328	.596**	.285	-.074	.302	-.123	.362
	Sig. (2-tailed)	.395	.757	.966	.011	.158	.450		.731	.008	.507	.463	.895	.808	.895	.158	.006	.223	.757	.196	.605	.117
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item8	Pearson Correlation	.102	-.471 [†]	-.082	-.153	-.190	.043	.082	1	.417	.080	-.236	-.385	-.236	-.171	-.250	.293	-.089	.171	-.153	-.042	.195

	Sig. (2-tailed)	.669	.036	.731	.519	.421	.858	.731		.067	.737	.317	.094	.317	.471	.288	.209	.709	.471	.519	.862	.410
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item9	Pearson Correlation	-.093	-.058	-.205	.371	-.087	.058	.579**	.417	1	.291	-.322	-.136	.107	-.136	-.152	.400	.081	.136	.139	.227	.303
	Sig. (2-tailed)	.697	.807	.385	.107	.717	.807	.008	.067		.213	.167	.567	.653	.567	.523	.080	.734	.567	.558	.335	.194
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item10	Pearson Correlation	-.196	.082	-.434	-.196	.000	-.288	-.158	.080	.291	1	-.453*	-.082	.000	.123	.080	.141	-.043	-.123	-.196	.280	-.176
	Sig. (2-tailed)	.407	.730	.056	.407	1.000	.218	.507	.737	.213		.045	.730	1.000	.604	.737	.554	.858	.604	.407	.231	.457
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item11	Pearson Correlation	.000	-.182	.058	.000	.592**	.061	.174	-.236	-.322	-.453*	1	.061	-.067	.061	-.471*	.104	-.378	.061	.289	-.236	.247
	Sig. (2-tailed)	1.000	.444	.808	1.000	.006	.800	.463	.317	.167	.045		.800	.780	.800	.036	.664	.100	.800	.217	.317	.294
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item12	Pearson Correlation	.157	.209	.032	.157	.244	.341	-.032	-.385	-.136	-.082	.061	1	.303	-.099	-.171	-.207	.206	-.231	-.105	.471*	-.130

	Sig. (2-tailed)	.508	.377	.895	.508	.299	.142	.895	.094	.567	.730	.800		.195	.678	.471	.381	.384	.328	.660	.036	.586
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item13	Pearson Correlation	.000	.303	-.174	.000	.162	.061	-.058	-.236	.107	.000	-.067	.303	1	.061	.000	-.104	-.126	-.182	.000	.000	-.169
	Sig. (2-tailed)	1.000	.195	.463	1.000	.496	.800	.808	.317	.653	1.000	.780	.195		.800	1.000	.664	.597	.444	1.000	1.000	.477
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item14	Pearson Correlation	-.367	-.231	.242	.157	.049	-.538*	-.032	-.171	-.136	.123	.061	-.099	.061	1	-.171	-.207	-.252	-.231	.157	-.171	-.177
	Sig. (2-tailed)	.112	.328	.303	.508	.838	.014	.895	.471	.567	.604	.800	.678	.800		.471	.381	.285	.328	.508	.471	.456
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item15	Pearson Correlation	-.153	.171	-.287	-.153	-.381	.043	-.328	-.250	-.152	.080	-.471*	-.171	.000	-.171	1	-.257	.356	.171	-.153	.167	-.184
	Sig. (2-tailed)	.519	.471	.220	.519	.098	.858	.158	.288	.523	.737	.036	.471	1.000	.471		.275	.123	.471	.519	.482	.438
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item16	Pearson Correlation	.180	-.358	-.235	-.045	.419	.358	.596**	.293	.400	.141	.104	-.207	-.104	-.207	-.257	1	.039	.019	.180	.110	.656**

	Sig. (2-tailed)	.449	.121	.319	.851	.066	.121	.006	.209	.080	.554	.664	.381	.664	.381	.275		.870	.937	.449	.644	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item17	Pearson Correlation	-.055	.252	-.066	.218	-.102	.206	.285	-.089	.081	-.043	-.378	.206	-.126	-.252	.356	.039	1	.252	-.055	.134	-.049
	Sig. (2-tailed)	.819	.285	.783	.355	.670	.384	.223	.709	.734	.858	.100	.384	.597	.285	.123	.870		.285	.819	.574	.837
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item18	Pearson Correlation	.105	-.319	-.348	-.157	.049	-.011	-.074	.171	.136	-.123	.061	-.231	-.182	-.231	.171	.019	.252	1	.367	-.043	.389
	Sig. (2-tailed)	.660	.171	.133	.508	.838	.963	.757	.471	.567	.604	.800	.328	.444	.328	.471	.937	.285		.112	.858	.090
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item19	Pearson Correlation	.062	-.157	-.050	.062	.233	.157	.302	-.153	.139	-.196	.289	-.105	.000	.157	-.153	.180	-.055	.367	1	.102	.450
	Sig. (2-tailed)	.794	.508	.833	.794	.323	.508	.196	.519	.558	.407	.217	.660	1.000	.508	.519	.449	.819	.112		.669	.047
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item20	Pearson Correlation	.357	-.043	-.082	-.153	.000	.471*	-.123	-.042	.227	.280	-.236	.471*	.000	-.171	.167	.110	.134	-.043	.102	1	.161

	Sig. (2-tailed)	.122	.858	.731	.519	1.000	.036	.605	.862	.335	.231	.317	.036	1.000	.471	.482	.644	.574	.858	.669		.499
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.253	-.271	-.215	-.141	.126	.424	.362	.195	.303	-.176	.247	-.130	-.169	-.177	-.184	.656**	-.049	.389	.450*	.161	1
	Sig. (2-tailed)	.282	.248	.363	.555	.597	.062	.117	.410	.194	.457	.294	.586	.477	.456	.438	.002	.837	.090	.047	.499	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

item3	Pears on Correl ation	.081	.336	1	.380	.048	-.099	.229	.183	.083	-.275	-.183	.099	.514*	.464*	.183	-.288	.380	.229	-.099	-.140	-.172
	Sig. (2- tailed)	.735	.147		.098	.841	.679	.332	.440	.727	.241	.440	.679	.020	.039	.440	.218	.098	.332	.679	.556	.468
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item4	Pears on Correl ation	.058	.154	.380	1	.069	-.394	.123	.212	.332	-.066	-.212	.192	.328	.212	.212	-.241	.394	.328	.212	.101	-.357
	Sig. (2- tailed)	.808	.518	.098		.773	.086	.605	.369	.152	.783	.369	.418	.158	.369	.369	.305	.086	.158	.369	.673	.122
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item5	Pears on Correl ation	-.198	-.112	.048	.069	1	.103	.560*	.103	.058	-.112	.586**	.241	.210	.276	-.069	.471*	-.103	.210	.276	.171	.275

item8	Pears on Correl ation	-.290	-.154	.183	.212	.103	-.010	.082	1	.350	.066	.010	.212	.287	-.010	-.010	.414	.414	.492*	-.212	.302	.026
	Sig. (2- tailed)	.215	.518	.440	.369	.664	.966	.731		.131	.783	.966	.369	.220	.966	.966	.070	.069	.027	.369	.196	.912
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item9	Pears on Correl ation	-.147	.130	.083	.332	.058	.009	.277	.350	1	-.056	-.009	.332	.104	.179	.009	.233	-.009	.623**	.009	.254	.052
	Sig. (2- tailed)	.537	.586	.727	.152	.807	.972	.237	.131		.816	.972	.152	.663	.450	.972	.323	.972	.003	.972	.279	.827
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item10	Pears on Correl ation	.126	.286	-.275	-.066	-.112	-.154	-.312	.066	-.056	1	-.066	.154	.134	-.373	.504*	.112	-.066	.134	-.154	.000	-.364

item13	Pears on Correl ation	.000	.356	.514*	.328	.210	.082	.167	.287	.104	.134	.123	.533*	1	.287	.082	-.035	.123	.375	.082	.204	-.170
	Sig. (2- tailed)	1.000	.123	.020	.158	.374	.731	.482	.220	.663	.574	.605	.015		.220	.731	.884	.605	.103	.731	.388	.473
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item14	Pears on Correl ation	-.058	.066	.464*	.212	.276	.192	.492*	-.010	.179	-.373	.010	.010	.287	1	-.212	.069	.212	.492*	.394	-.101	.181
	Sig. (2- tailed)	.808	.783	.039	.369	.239	.418	.027	.966	.450	.105	.966	.966	.220		.369	.773	.369	.027	.086	.673	.445
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item15	Pears on Correl ation	.174	.066	.183	.212	-.069	-.212	-.123	-.010	.009	.504*	-.394	-.192	.082	-.212	1	-.103	.212	.082	-.010	-.101	-.194

item18	Pears on Correl ation	.000	.134	.229	.328	.210	-.123	.167	.492*	.623**	.134	-.082	.328	.375	.492*	.082	.315	.328	1	.287	.204	.054
	Sig. (2- tailed)	1.000	.574	.332	.158	.374	.605	.482	.027	.003	.574	.731	.158	.103	.027	.731	.176	.158		.220	.388	.822
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item19	Pears on Correl ation	.174	.066	-.099	.212	.276	-.010	.287	-.212	.009	-.154	-.192	.010	.082	.394	-.010	.069	.010	.287	1	.101	.247
	Sig. (2- tailed)	.463	.783	.679	.369	.239	.966	.220	.369	.972	.518	.418	.966	.731	.086	.966	.773	.966	.220		.673	.294
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item20	Pears on Correl ation	.346	.000	-.140	.101	.171	.503*	.204	.302	.254	.000	.101	.503*	.204	-.101	-.101	.171	.101	.204	.101	1	.132

	Sig. (2-tailed)	.135	1.000	.556	.673	.470	.024	.388	.196	.279	1.000	.673	.024	.388	.673	.673	.470	.673	.388	.673		.580
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pears on Correl ation	-.051	-.196	-.172	-.357	.275	.357	.479*	.026	.052	-.364	.084	-.181	-.170	.181	-.194	.327	-.093	.054	.247	.132	1
	Sig. (2-tailed)	.832	.407	.468	.122	.241	.122	.032	.912	.827	.115	.725	.445	.473	.445	.412	.159	.698	.822	.294	.580	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).